

## EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN PANGAN ( BANPANG) BOLUG DI DESA PEMATANG KECAMATAN BANUA LAWAS KABUPATEN TABALONG

Safitri<sup>1</sup>, Agus Surya Dharma<sup>2</sup>, Fakhri<sup>3</sup>  
Program Studi Administrasi Publik  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai  
e-mail: safitrisafitri356@gmail.com

### ABSTRAK

Indonesia menghadapi tantangan serius dalam pemenuhan kebutuhan pangan akibat tren peningkatan jumlah penduduk setiap tahun dan masalah kemiskinan yang masih menjadi hambatan utama. Efektivitas program bantuan pangan beras bolug Pemerintah Desa mengalami kendala pada pelaporan kegiatan program karena adanya nama penerima bantuan yang ganda, meninggal, Pindah, dan menolak bantuan sehingga Panerima bantuan yang diganti memakan tenaga dan waktu, juga Adanya ketidak puasan di kalangan Sebagian Warga disebabkan oleh adanya nama nama yang tidak memenuhi Syarat sebagai Penerima bantuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Bagaimana Efektivitas Program Bantuan Pangan Bolug (BANPANG) pada Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. Serta untuk mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas Program Bantuan Pangan Bolug (BANPANG) pada Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber penarikan informan menggunakan purposive sampling sebanyak 11 orang informan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Di analisis dengan teknik data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji Kreabilitasi yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif menggunakan bahan referensi dan mengadakan *membercheck*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Program Bantuan Pangan (BANPANG) Bolug di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong cukup efektif. Hal ini terlihat di beberapa indikator. Kemampuan operasional cukup efektif Karena adanya gangguan jaringan saat penginputan data penerima sehingga beban kerja meningkat akibat verifikasi data manual akan tetapi saat penyaluran bantuan berjalan lancar ke KPM. Pencapaian tujuan utama, seperti pemenuhan kebutuhan pangan dasar, serta output berupa beras 20 kg yang layak konsumsi, dinyatakan efektif. Keberhasilan program terlihat dari kepuasan masyarakat penerima manfaat yang merasa terbantu secara ekonomi, dengan SOP yang dijalankan sesuai standar. Namun, efisiensi masih cukup efektif karena pemborosan waktu dan tenaga akibat masalah data, serta ketercapaian tujuan pendukung seperti ketepatan sasaran dan akuntabilitas belum maksimal. Secara keseluruhan, program dinilai bermanfaat dan layak dilanjutkan, memberikan dampak positif langsung bagi masyarakat miskin, meskipun perlu perbaikan pada aspek data dan administrasi untuk meningkatkan optimalitas.

**Kata kunci :** Efektivitas Program, Bantuan Pangan Bolug (BANPANG), Desa pematang, Program Perlindungan Sosial, Ketahanan Pangan

### ABSTRACT

*Indonesia faces serious challenges in meeting food needs due to the trend of increasing population every year and the problem of poverty which is still the main obstacle. The effectiveness of the Bolug rice food aid program. The Village Government experiences problems in reporting program activities because there are multiple names of aid recipients, deaths, moving, and refusing*

*aid so that recipients of replaced aid take up energy and time, also there is dissatisfaction among some residents due to names that do not meet the requirements as aid recipients. The aim of this research is to find out how effective the Bolug Food Assistance Program (BANPANG) is in Pematang Village, Banua Lawas District, Tabalong Regency. And to find out what factors influence the effectiveness of the Bolug Food Assistance Program (BANPANG) in Pematang Village, Banua Lawas District, Tabalong Regency.*

*This research uses a qualitative approach. The source for drawing informants used a purposive sampling of 11 informants. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Analyzed using data techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Creability Test, namely extending observation, increasing persistence, triangulation, analyzing negative cases using reference materials and conducting member checks.*

*The results of this research show that the effectiveness of the Food (BANPANG) Bolug in Pematang Village, Banua Lawas District, Tabalong Regency is quite effective. This can be seen in several indicators. Operational capabilities are quite effective due to network disruption when inputting recipient data so the workload increases due to manual data verification, however when aid is distributed smoothly to KPM. Achieving the main objectives, such as meeting basic food needs, as well as output in the form of 20 kg of rice that is suitable for consumption, was declared effective. The success of the program can be seen from the satisfaction of the beneficiary community who feel they have been helped economically, with the SOP being implemented according to standards. However, efficiency is still quite effective because time and energy is wasted due to data problems, and the achievement of supporting goals such as target accuracy and accountability has not been maximized. Overall, the program is considered useful and worth continuing, providing a direct positive impact on poor communities, although it needs improvements in data and administration aspects to increase optimality.*

**Keywords:** *Program Effectiveness, Bolug Food Assistance (BANPANG), Pematang Village, Social Protection Program, Food Security*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia menghadapi tantangan serius dalam pemenuhan kebutuhan pangan akibat tren peningkatan jumlah penduduk setiap tahun dan masalah kemiskinan yang masih menjadi hambatan utama. Kemiskinan tidak hanya menjadi indikator penurunan tingkat kesejahteraan masyarakat, tetapi juga menyebabkan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar, termasuk pangan. Kondisi ini berdampak pada stabilitas sosial dan ketahanan pangan secara keseluruhan.

Pemerintah telah menetapkan berbagai regulasi untuk memastikan ketersediaan pangan yang cukup. Peraturan Presiden Nomor 125 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Cadangan Pangan Pemerintah adalah salah satu yang mengatur pengelolaan cadangan pangan nasional. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi, yang dibuat berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, berfungsi sebagai dasar penting untuk mengembangkan program untuk meningkatkan ketahanan pangan dan gizi masyarakat. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah untuk Pemberian Pangan, program bantuan pangan adalah salah satu alat penting pemerintah untuk menangani masalah ini. Program ini berfokus pada keluarga atau

masyarakat miskin yang mengalami masalah gizi dan pangan. Program ini memberikan prioritas pada keluarga miskin, orang tua, penyandang disabilitas, dan korban bencana.

Program Bantuan Pangan (BANPANG), yang didistribusikan oleh Perum Bulog, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, mengurangi kemiskinan, dan mempertahankan stabilitas sosial di tingkat desa. Pemerintah pusat melalui Badan Ketahanan Pangan Nasional menjalankannya, yang bekerja sama dengan dinas sosial dan pemerintah desa untuk memberikan bantuan seperti beras Bolug. Peraturan Menteri Sosial (Permensos) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penyaluran Bantuan Pangan menetapkan bahwa data penerima manfaat (KPM) harus diverifikasi melalui aplikasi Cek Bansos atau Sistem Informasi Penyaluran Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (SIPDKS/DTKS). Selain itu, Permensos Nomor 1 Tahun 2022 dan Nomor 16 Tahun 2018 melarang menerima bantuan pangan ganda untuk kartu keluarga yang sama. Ini dilakukan untuk mencegah pemborosan anggaran negara (APBN) dan memastikan bahwa sasarannya tepat.

Di tingkat regional, Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel) menghadapi tantangan yang mirip dengan skala nasional, di mana tingkat kemiskinan mencapai angka 6,45% pada triwulan pertama tahun 2024, berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kalsel. Angka ini menunjukkan bahwa sekitar 6 dari 100 orang di provinsi tersebut hidup di bawah garis kemiskinan, yang memengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kabupaten Tabalong, yang dikenal sebagai daerah agraris dengan sektor pertanian sebagai pilar utama ekonomi serta aktivitas pertambangan yang memberikan kontribusi pendapatan, memiliki tingkat kemiskinan yang lebih tinggi, yaitu 7,21% pada tahun 2023. Di wilayah ini, akses terhadap pangan sering kali terhalang oleh infrastruktur yang kurang memadai, seperti jalan yang rusak atau transportasi yang sulit, serta fluktuasi harga komoditas lokal seperti beras, sayuran, atau bahan pokok lainnya yang dipengaruhi oleh faktor cuaca, musim, atau dinamika pasar. Kecamatan Banua Lawas, yang berada di daerah pedalaman dengan akses yang lebih terisolasi dan sulit, semakin memperburuk kondisi ini karena Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengukur aspek pendidikan, kesehatan, dan pendapatan di wilayah tersebut berada di bawah rata-rata provinsi. Hal ini berarti masyarakat di sana memiliki kualitas hidup yang lebih rendah, sehingga ketergantungan mereka pada bantuan dari pemerintah, seperti program BANPANG, menjadi semakin besar dan krusial untuk bertahan hidup. Situasi ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa program bantuan pangan, meskipun dirancang untuk membantu, belum sepenuhnya berhasil dalam menjangkau dan memberikan manfaat kepada kelompok sasaran yang tepat, terutama di daerah-daerah terpencil seperti ini.

Pada tingkat desa, Desa Pematang di Kecamatan Banua Lawas menjadi contoh mikro dari dinamika implementasi BANPANG. Dengan populasi sekitar 1.474 jiwa pada 2025 (berdasarkan proyeksi data terbaru), desa ini terdiri dari 8 RT dan 503 kepala keluarga (KK), di mana mayoritas

penduduk bergantung pada pertanian subsisten. Alokasi bantuan mencakup 174 KK, dengan bentuk beras Bolug 10 kg per bulan per KPM. Program ini telah berjalan selama dua tahun dan dikelola oleh Badan Pangan Nasional melalui Perum Bulog, dengan distribusi fisik ke tingkat kecamatan atau desa. Standar Operasional Prosedur (SOP) Bulog menetapkan batas waktu 5 hari kerja setelah penerimaan beras di kantor desa untuk mendistribusikan kepada KPM, guna menghindari kerusakan stok dan mencapai target penyaluran 100%. Informasi pengambilan disampaikan melalui WhatsApp atau ketua RT.

Meskipun kualitas beras Bolug yang baik membuat tingkat kepuasan masyarakat relatif baik, pelaksanaan program tidak lepas dari kendala. Rencananya, bantuan disalurkan setiap bulan, tetapi di lapangan sering diterima setiap dua bulan dengan jumlah 20 kg, menyebabkan ketidakkonsistenan. Faktor seperti keterlambatan jadwal distribusi, kendala administratif (misalnya duplikasi data KPM), dan perubahan jadwal pengambilan sering membuat warga bingung dan sulit menyesuaikan waktu. Selain itu, terdapat ketidakpuasan dari sebagian warga terkait ketidaktepatan sasaran, seperti nama penerima yang tidak memenuhi syarat atau penerimaan bantuan ganda (misalnya dengan Bantuan Pangan Beras/BPB atau Bantuan Pangan Non-Tunai/BPNT) Berdasarkan peraturan Permensos No. 1/2022 dan Permensos No. 16/2018, penerima BPB dilarang menerima bantuan pangan ganda dari program bansos Kemensos yang sama untuk kartu keluarga (KK) yang sama. Kendala pelaporan di tingkat desa juga memakan waktu dan tenaga, terutama akibat data ganda yang memerlukan penggantian penerima. Akibatnya, efektivitas program dalam memenuhi kebutuhan pangan secara berkelanjutan berkurang, meskipun program ini telah menjadi sumber utama bantuan sosial bagi warga miskin.

Adapun fenomena masalah yang di hadapi efektivitas program bantuan pangan (BANPANG) Bolug di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong yaitu : Pemerintah Desa mengalami kendala pada pelaporan kegiatan program karena Seringnya terjadi nama nama penerima bantuan yang ganda, meninggal, Pindah, dan menolak bantuan sehingga Panerima bantuan yang diganti memakan tenaga dan waktu. Dan Adanya ketidak puasan di kalangan Sebagian Warga disebabkan oleh adanya nama nama yang tidak memenuhi Syarat sebagai Penerima bantuan.

## **METODE**

Lokasi yang menjadi tempat penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong Kode pos : 71553. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif untuk mengetahui lebih dalam secara mendalam efektivitas penyaluran Bantuan Pangan Beras Perum Bulog di Desa Pematang, Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. Penggunaan metode ini memungkinkan peneliti memahami fenomena

secara fleksibel dan kontekstual sesuai fakta di lapangan. Data yang dihimpun dikategorikan berdasarkan tema tertentu yang kemudian menjadi basis dalam analisis sekaligus pemandu proses pengumpulan data lanjutan.

Menurut Sugiyono (2016), studi menempatkan peneliti sebagai alat utama untuk mengamati kondisi objek yang alamiah. Melibatkan sebelas informan yang relevan, metode pengambilan sampel purposive digunakan. Observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan penelitian dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data primer dan sekunder. Data juga diproses melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Uji kredibilitas dilakukan melalui triangulasi, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, analisis kasus negatif, penggunaan bahan referensi, dan pemeriksaan anggota untuk memastikan bahwa hasilnya valid.

## **PEMBAHASAN**

### **Efektivitas program bantuan pangan (BANPANG) di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong**

Penelitian ini dijelaskan menggunakan teori yang dikemukakan Campbell J.P dalam buku Birokrasi Pelayanan Publik (Dr. Muhammad Sawir) 2020 dalam mengukur efektivitas program perlu memperhatikan beberapa indikator seperti , (1) Keberhasilan Program, (2) Keberhasilan Sasaran, (3) Kepuasan Terhadap Program, (4) Tingkat Input dan Output (5) Pencapaian Tujuan Menyeluruh. Untuk lebih jelasnya mengenai Efektivitas Program Bantuan Pangan Beras Perum Bulog Pada Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong dapat peneliti jelaskan melalui wawancara dari beberapa informan berikut:

#### **1. Keberhasilan Program**

Indikator keberhasilan program terletak pada kemampuan lembaga untuk melaksanakan rencana kerja dan tugas utamanya. Program dianggap berhasil apabila semua kegiatan yang dijalankan mampu mencapai sasaran strategis yang telah ditentukan, serta kemampuan operasional.

- a. kemampuan operasional
- b. Kemampuan suatu organisasi atau lembaga untuk melaksanakan semua tugas utama, apakah sudah tercapai atau belum untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, dikenal sebagai kemampuan operasional.

Berdasarkan Hasil wawancara dan Observasi di atas penulis menyimpulkan bahwa kemampuan operasional program kemampuan operasional Program Bantuan Pangan Bulog di Desa Pematang berjalan cukup efektif. Program dapat dilaksanakan sesuai tujuan, bantuan tersalurkan kepada masyarakat sasaran, dan pelayanan dinilai baik oleh penerima manfaat.

Kendala teknis yang ada tidak mengurangi keberhasilan pelaksanaan program. Oleh karena itu, kemampuan operasional dinilai cukup efektif.

c. Pelaksanaan Program

Mekanisme adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk menjalankan atau mengoperasikan suatu proses. Mekanisme pelaksanaan penyaluran bantuan pangan beras bolug yang dilakukan dilapangan berkaitan dengan proses dan mekanisme kegiatan pelaksanaan penyaluran bantuan pangan beras bolug.

## 2. Keberhasilan Sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pandang pencapaian tujuan dengan mempertimbangkan aspek output. Dengan kata lain, efektivitas dapat diukur dengan mengukur seberapa jauh tingkat output kebijakan dan prodesur program Bolug (BANPANG) mencapai tujuan.

a. Pencapaian tujuan

Pencapaian tujuan adalah tujuan yang ingin dicapai untuk mewujudkan visi, misi serta tujuan target yang ditetapkan dengan komponen yang telah tersedia dalam program (BANPANG) BOLUG

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi penulis dapat menyimpulkan bahwa pencapaian tujuan program Bantuan Pangan Bolug di Desa Pematang yaitu membantu pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat miskin. Kendala seperti keterlambatan distribusi, ketidaktepatan sasaran, dan ketidak berlanjutan waktu penyaluran menunjukkan bahwa pencapaian tujuan belum maksimal, tetapi tujuan inti tetap tercapai. Oleh karena itu, pencapaian tujuan program dinilai efektif.

b. Tingkat Output

Tingkat Output adalah hasil nyata program masalah kualitas beras atau jumlah yang diterima tetapi besar manfaatnya

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi penulis dapat menyimpulkan bahwa tingkat output beras BANPANG bulog Secara keseluruhan, baik dari wawancara maupun observasi, output program telah tercapai dari segi jumlah, kualitas, dan manfaat. Masyarakat merasakan langsung dampaknya. Dengan demikian tingkat output program dinilai efektif.

## 3. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan terhadap program adalah cara untuk menyelesaikan suatu kepuasan terhadap masyarakat apakah masyarakat tersebut puas atau tidak dapat juga disebut sebagai tata cata ataupun langkah-langkah sebelum melaksanakan sesuatu.

- a. Keberhasilan Program Tingkat keberhasilan kepuasan warga untuk mengukur kepuasan umum terhadap proses dan hasil.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis menyimpulkan bahwa keberhasilan BANPANG mendapatkan kepuasan belum sepenuhnya efektif. Secara keseluruhan, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa program BANPANG Bulog mampu memberikan kepuasan kepada masyarakat penerima manfaat. Bantuan dirasakan sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan pangan dan mengurangi beban ekonomi. Kendala yang ada hanya bersifat teknis dan administratif. Maka kepuasan terhadap program dinilai efektif.

- b. Kepuasan Mendapatkan BANPANG bulog

Kepuasan Mendapatkan BANPANG bulog adalah perasaan senang, lega, dan bersyukur yang dirasakan oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) atau masyarakat berpendapatan rendah setelah menerima bantuan pangan (Banpang) berupa beras dari pemerintah yang disalurkan melalui Perum Bulog.

Berdasarkan hasil wawancara dan Observasi menyimpulkan kepuasan mendapatkan program bahwa menunjukkan bahwa masyarakat penerima manfaat merasa puas dengan adanya program BANPANG Bulog, baik dari segi kualitas beras maupun manfaat ekonominya. Program ini memberikan dampak positif bagi kehidupan KPM. Maka kepuasan mendapatkan BANPANG Bulog dinilai efektif

#### **4. Tingkat Input dan Output**

Tingkat *Input* dan *Output* adalah menilai keseimbangan antara sumber daya yang digunakan (input) dan hasil yang dicapai (output).

- a. Standar Operasional Prosedur Mengukur apakah pelaksana program mengikuti SOP yang berlaku. SOP menjadi pedoman agar input (tenaga, waktu, anggaran) digunakan secara tepat.

Hasil wawancara, Observasi dan Dokumentasi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa standar operasional prosedur sudah berjalan efektif dan sesuai dengan apa yang ada diuknis dari badan pangan nasional mengenai kualitas beras maupun penyaluran ke KPM.

- b. Tingkat Efisien

Menilai apakah sumber daya yang digunakan sudah efisien. Program dikatakan efektif jika menghasilkan output maksimal dengan input yang minimal dan tidak boros.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa tingkat efisiensi program Bantuan Pangan (BANPANG) Bulog di Desa Pematang dinilai efektif.

Hal ini terlihat dari proses penyaluran yang sederhana, cepat, dan tidak berbelit-belit. Bantuan dapat langsung diterima oleh KPM dengan persyaratan administrasi yang mudah, yaitu hanya membawa Kartu Keluarga dan KTP. Selain itu, pembagian beras berlangsung tertib dan tidak memakan waktu lama, sehingga penggunaan tenaga, waktu, dan prosedur pelaksanaan dapat dikatakan sudah optimal. Dengan demikian, baik dari hasil wawancara maupun observasi lapangan, tingkat efisiensi program BANPANG Bulog berada pada kategori efektif.

## 5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Pencapaian tujuan menyeluruh merupakan dimensi paling komprehensif dalam teori efektivitas menurut Campbell J.P. Dimensi ini tidak hanya melihat keberhasilan program pada aspek teknis atau administratif, tetapi mengevaluasi apakah program secara keseluruhan benar-benar mampu memberikan dampak sesuai tujuan utama yang telah ditetapkan.

### a. Ketercapaian Tujuan Program

Melihat apakah program secara keseluruhan mampu mencapai tujuan utamanya, misalnya meningkatkan ketahanan pangan masyarakat dan meringankan beban biaya pangan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dapat menyimpulkan bahwa dapat dikatakan efektif dan berhasil mencapai tujuan *output* fisik (pangan tersalur). Tetapi tujuan efektivitas seperti akuntabilitas data, ketepatan sasaran, dan distribusi tepat waktu belum terpenuhi. Masalah data ganda dan *error* mengharuskan perangkat desa melakukan upaya perbaikan data, yang mengindikasikan bahwa tujuan pengelolaan data masih jauh dari maksimal

### b. Penilaian Program

Penilaian yang baik dari seluruh pihak menunjukkan bahwa program tidak hanya berjalan prosedural, tetapi memberikan dampak positif dan mencapai tujuannya secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa penilaian program cukup efektif. Penilaian proses dan dampak bersifat negatif karena masalah validitas data dan jadwal distribusi. Masalah ini mengganggu tujuan keadilan (ketepatan sasaran) dan efektivitas ketergantungan KPM, sehingga efektivitasnya belum maksimal.

## **Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Bantuan Pangan (BANPANG) Bulog di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawasa Kabupaten Tabalong**

Keberhasilan efektivitas suatu program tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang mendukung maupun yang menghambat pelaksanaan efektivitas program sebagai berikut :

### **1. Faktor Pendukung**

Efektivitas program bantuan pangan Bolug di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas kabupaten Tabalong, Tidak dapat berjalan berjalan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, terutama dari pemerintah desa dan penyedia ketahanan pangan beras

#### **a. Ketersediaan Kebijakan dan Petunjuk Teknis yang Jelas dari Pemerintah Pusat**

Ketersediaan kebijakan dan petunjuk teknis (juknis) yang jelas dari pemerintah pusat merupakan salah satu faktor pendukung utama dalam pelaksanaan Program Bantuan Pangan (BANPANG) Bulog. Kebijakan dan juknis tersebut berfungsi sebagai pedoman resmi bagi seluruh pihak yang terlibat, mulai dari pemerintah daerah, Bulog, hingga pemerintah desa, dalam melaksanakan penyaluran bantuan pangan beras. Adanya petunjuk teknis yang jelas memberikan kejelasan mengenai mekanisme penyaluran bantuan, kriteria Keluarga Penerima Manfaat (KPM), jumlah dan kualitas beras yang disalurkan, serta pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak. Dengan pedoman tersebut, pelaksana di tingkat daerah tidak perlu menafsirkan sendiri kebijakan, melainkan cukup melaksanakan program sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan program Bantuan Pangan (BANPANG) Bulog telah berjalan efektif. Koordinasi antarinstansi dari Bulog hingga pemerintah desa terjalin dengan baik, sehingga penyaluran bantuan pangan beras dapat berlangsung lancar dan tepat sasaran kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Penggunaan data penerima yang bersumber dari data resmi pemerintah juga mendukung ketepatan distribusi. ditandai dengan proses distribusi yang terkoordinasi, ketersediaan beras yang cukup, serta kondisi beras yang layak distribusi. Dengan demikian, kesiapan infrastruktur dan logistik menjadi faktor utama yang mendukung efektivitas penyaluran bantuan pangan beras Bulog.

#### **b. Kesiapan infrastruktur dan logistik Kesiapan Bulog**

Perum Bulog Cabang Barabai menyatakan sangat siap karena memiliki infrastruktur gudang yang memadai, ketersediaan beras yang terjamin, dan bantuan dari transporter untuk proses penyaluran hingga ke desa. Kelancaran Distribusi Fisik Proses distribusi fisik beras dari Bulog hingga ke titik desa dan ke penerima manfaat berjalan dengan baik dan

terorganisir. Respon Cepat di Desa: Pihak desa (seperti yang diakui penerima manfaat) menunjukkan respon yang cepat dan tanggap dalam penyaluran beras saat bantuan tiba di desa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan program Bantuan Pangan (BANPANG) Bulog telah berjalan efektif. Kesiapan infrastruktur dan logistik menjadi faktor pendukung penting dalam pelaksanaan program BANPANG Bulog. Kondisi jalan yang baik serta ketersediaan sarana angkutan yang memadai mendukung kelancaran dan ketepatan waktu penyaluran bantuan pangan beras kepada KPM.

## **2. Faktor Penghambat**

### **a. Adanya penggantian daftar nama penerima bantuan**

Salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Bantuan Pangan (BANPANG) Bulog adalah adanya penggantian daftar nama penerima bantuan. Penggantian ini terjadi akibat ketidaksesuaian data penerima yang digunakan dalam penyaluran dengan kondisi riil di lapangan. Beberapa penerima bantuan tercatat masih aktif dalam data, padahal yang bersangkutan telah meninggal dunia, pindah domisili, atau tidak lagi memenuhi kriteria sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan program Bantuan Pangan (BANPANG) Bulog yaitu ketidakakuratan data penerima bantuan menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program BANPANG Bulog. Adanya penggantian daftar nama penerima bantuan menyebabkan perlunya proses verifikasi dan penyesuaian data ulang, yang berdampak pada efisiensi dan ketepatan waktu penyaluran bantuan pangan beras kepada KPM.

### **b. Ketidaksesuaian Waktu Penyaluran**

Keterlambatan dalam penyaluran bantuan dapat mengurangi manfaat yang dirasakan oleh masyarakat, terutama dalam situasi darurat pangan. ketepatan waktu menjadi aspek penting yang menentukan sejauh mana bantuan pangan benar-benar bermanfaat dan mampu meningkatkan keamanan pangan rumah tangga penerima. Program yang berjalan tepat waktu tidak hanya meningkatkan efektivitas, tetapi juga memastikan bahwa tujuan utama yaitu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat rentan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan program Bantuan Pangan (BANPANG) Bulog yaitu ketidaksinkronan data, lambatnya proses administrasi, serta kendala teknis pada sistem pendataan menunjukkan bahwa pelaksanaan program BANPANG Bulog pada aspek

administrasi dan pendataan belum berjalan secara efektif. Hambatan tersebut menyebabkan proses penyaluran bantuan menjadi kurang tepat waktu dan membutuhkan upaya tambahan di tingkat pelaksana, khususnya di desa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Efektivitas program bantuan pangan (BANPANG) bolug di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong sebagai berikut:

Efektivitas program bantuan pangan bolug di Desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong secara umum kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari indikator sebagai berikut: Pertama, kemampuan operasional dinyatakan cukup efektif. Karena adanya gangguan jaringan saat penginputan data penerima sehingga beban kerja meningkat akibat verifikasi data manual. Kedua, mekanisme pelaksanaan program dinyatakan cukup efektif. Hal ini disebabkan karena mekanisme administrasi sering terhambat oleh ketidakakuratan data, kesalahan input, perubahan data penerima secara mendadak. Ketiga, pencapaian tujuan dinyatakan efektif. Tujuan utama program, yaitu membantu pemenuhan kebutuhan pangan dasar KPM, telah tercapai karena beras diterima dan dimanfaatkan langsung oleh masyarakat. Keempat, tingkat output dinyatakan efektif. Output berupa beras 20 kg telah tersalurkan kepada KPM, kualitas beras dinilai layak konsumsi, bersih, dan lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Kelima, keberhasilan terhadap program dinyatakan efektif. Sebagian besar masyarakat penerima manfaat merasa puas karena bantuan sangat membantu menambah kebutuhan pangan. Keenam, kepuasan mendapatkan BANPANG Bulog juga dinyatakan efektif. KPM merasa senang, lega, dan bersyukur atas bantuan yang diterima karena memberikan dampak nyata terhadap kondisi ekonomi keluarga mereka. Ketujuh, standar operasional prosedur (SOP) dinyatakan efektif. SOP telah dijalankan sesuai juknis, penyaluran berlangsung tertib, dan kualitas beras sesuai standar. Kedelapan, tingkat efisiensi dinyatakan cukup efektif. Hal ini karena penggunaan waktu dan tenaga aparatur desa masih boros akibat permasalahan data penerima. Kesembilan, ketercapaian tujuan program dinyatakan efektif secara substansial namun belum maksimal. Tujuan utama program, yaitu meringankan beban ekonomi dan memenuhi kebutuhan pangan KPM, telah tercapai, tetapi tujuan pendukung seperti ketepatan sasaran, ketepatan waktu, dan akuntabilitas data belum sepenuhnya terpenuhi. Kesepuluh, Penilaian program secara keseluruhan juga dinyatakan efektif. Program dinilai bermanfaat dan layak dilanjutkan karena memberikan dampak positif langsung bagi masyarakat miskin.

Adapun faktor pendukung dan penghambat Efektifitas Program Bantuan Pangan Bolug di desa Pematang Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong yaitu : Faktor pendukung Ketersediaan

Kebijakan dan Petunjuk Teknis yang Jelas dari Pemerintah Pusat Ketersediaan kebijakan dan petunjuk teknis (juknis) yang jelas dari pemerintah pusat merupakan salah satu faktor pendukung utama dalam pelaksanaan Program Bantuan Pangan (BANPANG) Bulog. Kedua Kesiapan infrastruktur dan logistik kesiapan Perum Bulog Cabang Barabai menyatakan sangat siap karena memiliki infrastruktur gudang yang memadai, ketersediaan beras yang terjamin, dan bantuan dari transporter untuk proses penyaluran hingga ke desa. Adapun faktor penghambat yaitu: yang pertama Adanya pengantian daftar nama penerima bantuan Salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Bantuan Pangan (BANPANG) Bulog adalah adanya penggantian daftar nama penerima bantuan. Kedua, Ketidaksesuaian Waktu Penyaluran dikarena proses Verifikasi data KPM di tingkat pemerintah. Data harus terverifikasi 100%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pangan Nasional. (2023). *Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penyaluran Cadangan Pangan Pemerintah untuk Pemberian Bantuan Pangan*. Jakarta: Badan Pangan Nasional.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabalong. (2023). *Kabupaten Tabalong Dalam Angka 2023*. Tabalong: BPS Kabupaten Tabalong.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2024). *Laporan Profil Kemiskinan Kalimantan Selatan Triwulan I 2024*. Banjarbaru: BPS Provinsi Kalimantan Selatan.
- Pemerintah Desa Pematang. (2025). *Data Monografi dan Profil Desa Pematang Tahun 2025*. Tabalong: Pemerintah Desa Pematang (Dokumen Tidak Diterbitkan).
- Republik Indonesia. (2012). *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Sosial Nomor 16 Tahun 2018 tentang Tata Cara Pemberian Bantuan Pangan Non Tunai*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Sosial Nomor 4 Tahun 2020 tentang Penyaluran Bantuan Pangan Non Tunai*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2022 tentang Tata Cara Penyaluran Bantuan Sosial*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Presiden Nomor 125 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Cadangan Pangan Pemerintah*. Jakarta: Sekretariat Negara.



- Sawir, Muhammad. (2020). *Birokrasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: penerbit Grup Penerbit CV Budi Utama) Yogyakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. (Edisi revisi). *Pedoman penulisan skripsi sarjana strata 1 (S1)*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai.